

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vertigo berasal dari istilah latin, yaitu *vertere* yang berarti berputar, dan *igo* yang berarti kondisi. Vertigo merupakan subtype dari *dizziness* yang secara definitif merupakan ilusi gerakan, dan yang paling sering adalah perasaan atau sensasi tubuh yang berputar terhadap lingkungan atau sebaliknya, lingkungan sekitar kita rasakan berputar. (Muttaqin, Arif. (2008).

Vertigo merupakan salah satu gangguan yang paling sering dialami dan menyusahkan sebagian besar manusia. Umumnya keluhan vertigo menyerang sebentar saja ; hari ini terjadi, besok hilang. Namun, ada juga vertigo yang kambuh lagi setelah beberapa bulan atau beberapa tahun. Pada umumnya vertigo yang terjadi disebabkan oleh stress, mata lelah, dan makanan/minuman tertentu. Selain itu, vertigo bisa bersifat fungsional dan tidak ada hubungannya dengan perubahan-perubahan organ di dalam otak. Otak sendiri sebenarnya tidak peka terhadap nyeri. Artinya, pada umumnya vertigo tidak disebabkan oleh kerusakan yang terjadi di dalam otak. Namun, suatu ketegangan atau tekanan pada selaput otak atau pembuluh darah besar di dalam kepala dapat menimbulkan rasa sakit yang hebat pada kepala. (Muttaqin, Arif. (2008)

Vertigo didefinisikan sebagai ilusi gerakan, yang paling sering adalah perasaan atau sensasi tubuh yang berputar terhadap lingkungan atau sebaliknya, lingkungan sekitar kita rasakan berputar. Vertigo juga dirasakan sebagai suatu perpindahan linear ataupun miring, tetapi gejala seperti ini relatif jarang dirasakan. Secara etiologi, vertigo disebabkan oleh adanya abnormalitas organ-organ vestibuler. Selain anamnesis, pemeriksaan fisik dan penunjang dapat dilakukan untuk menentukan diagnosis dari kondisi ini. (Medical Department, PT Kalbe Farma Tbk, Jakarta, Indonesia)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa vertigo adalah sensasi dimana seseorang merasa dirinya atau lingkungan berputar yang dapat disebabkan oleh gangguan pada otak atau pada telinga bagian dalam.

Vertigo terjadi pada sekitar 32 % kasus, dan sampai dengan 56,4 % pada populasi orangtua. Sementara itu, angka kejadian vertigo pada anak-anak tidak diketahui, tetapi dari studi yang lebih baru pada populasi anak sekolah di Skotlandia dilaporkan sekitar 15 % anak paling tidak pernah merasakan sekali serangan pusing dalam periode satu tahun. Sebagian besar (hampir 50 %) diketahui sebagai “ paroxysmal vertigo” yang disertai dengan gejala-gejala migrain (pucat, mual, fonofobia, dan fotofobia)

Vertigo merupakan salah satu gejala sakit kepala yang sering disertai pusing yang berputar. Menurut data di Amerika keluhan pusing merupakan alasan 5,6 juta orang berkunjung ke klinik. Menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa 1/3 orang mengeluhkan pusing mengalami vertigo. Angka kejadian vertigo sendiri tidak banyak hanya 4,9% (vertigo terkait migrain sebanyak 0,89% dan benign paroxysmal positional vertigo (BPPV) sebanyak 1,6%). Walaupun vertigo bukan merupakan salah satu penyakit yang banyak dikenal orang dan dengan angka kejadian yang tinggi, namun seseorang dengan vertigo dapat berbahaya karena berisiko jatuh saat beraktivitas akibat gangguan keseimbangan hingga kehilangan kesadaran/pingsan.

Pada tahun 2009 di Indonesia angka kejadian vertigo sangat tinggi sekitar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun (Miralza Diza, 2008), pada tahun 2010, 50% dari usia 40-50 tahun dan juga merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikemukakan oleh penderita yang datang ke praktek umum.

Data di RSUP Dr Kariadi Semarang, vertigo berada pada urutan kelima dari gangguan / penyakit yang dirawat di bangsal saraf. Dari pasien vertigo yang dikirim ke unit pemeriksaan penunjang (CT Scan atau MRI Kepala), 20% memperlihatkan gangguan fungsi batang otak: seperti suatu insufisiensi vertebro basiler (gangguan sistem peredaran darah dasar otak).

Pada umumnya vertigo ditemukan sebesar 4 sampai 7 % dari keseluruhan populasi dan hanya 15 persen yang diperiksa ke dokter. (dalam Fajar Tulus Widianoro, 2010) di poliklinik saraf Rumah Sakit Siti Khodijah Surabaya sepanjang menempati posisi keempat setelah nyeri, nyeri kepala, dan stroke, dan menempati posisi ketiga di bangsal rawat inap. Jumlah pasien vertigo tahun 2010, bulan September 18 orang, bulan Oktober 22 orang, bulan November 16 orang dan Desember 20 orang.

Kejadian vertigo di *Eka Hospital BSD* dari bulan Maret 2014 – Februari 2015 sejumlah 223 kasus. Jumlah kasus vertigo bisa dikatakan meningkat di setiap bulannya. Kejadian vertigo juga menempati 10 penyakit teratas yang ada di *Eka Hospital BSD* (data diambil dari Medical Record *Eka Hospital BSD*).

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk membuat studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Pasien Dengan Vertigo Diruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital BSD*”, sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Vertigo secara baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah mengenai studi kasus terhadap kejadian Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital BSD*.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan dan menciptakan hal baru tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan karakteristik pasien yang dirawat di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.
- b. Mampu menjelaskan etiologi dan riwayat Vertigo dari 5 pasien yang di rawat di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.
- c. Mampu menjelaskan manifestasi klinis dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.
- d. Mampu menjelaskan penatalaksanaan medis dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.
- e. Mampu menjelaskan pengkajian fokus dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.
- f. Mampu menjelaskan diagnosis keperawatan dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.
- g. Mampu menjelaskan intervensi keperawatan dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.
- h. Mampu menjelaskan implementasi keperawatan dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD.

- i. Mampu menjelaskan evaluasi keperawatan dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital BSD*.
- j. Mampu menganalisa karakteristik pasien, etiologi, manifestasi klinik, penatalaksanaan medis, pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital BSD*.
- k. Mampu mengidentifikasi hal – hal baru yang berkaitan dengan Vertigo, dari 5 pasien dengan Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital BSD*.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya tentang kejadian Vertigo yang sering dialami pasien untuk mencegah kekambuhan.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini merupakan salah satu sumber masukan dan informasi bagi rumah sakit dalam upaya menurunkan kejadian Vertigo yang ditandai dengan pusing berputar.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang dapat dilakukan serta menekankan pentingnya dalam melakukan pengkajian Vertigo yang mendasar pada pasien dengan Vertigo.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 minggu yaitu 40 hari, mulai tanggal 2 Maret sampai dengan 11 April 2015 di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD, dengan lebih berfokus pada pasien dengan pusing berputar yaitu Vertigo dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

F. Metode Penelitian

Penulisan karya tulis ini menggunakan metode diskriptif melalui studi kasus yang dilakukan pada 5 kasus Vertigo di ruang Instalasi Gawat Darurat *Eka Hospital* BSD. Dengan melakukan pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi. Kemudian data dianalisa dan dibuat tulisan dalam bentuk narasi dan tabulasi data.